

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda agar memiliki kemampuan potensi dan kecerdasan emosional yang tinggi serta menguasai berbagai macam keterampilan. Pendidikan merupakan satu tolak ukur kelancaran dan kemajuan suatu pembangunan. Maka dari itu proses pembangunan yang sedang berlangsung saat ini harus disertai dengan pembangunan di bidang pendidikan. Untuk mencapai pembangunan dalam bidang pendidikan pemerintah telah mencantumkan sistem pendidikan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu adanya belajar, karena belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika siswa berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 64

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 63

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karenanya pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi guru terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan belajar mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai siswa. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat penting selain itu guru harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan merupakan syarat yang penting disamping keterampilan lainnya. Oleh sebab itu guru berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, keterampilan, dan lain-lain kepada siswanya.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan dalam pengertian pendidikan kewarganegaraan, pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan karakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.<sup>4</sup> Menurut pandangan Soemantri, Pendidikan Kewarganegaraan identik dengan istilah *civic*, yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk atau membina warga Negara yang tahu, mau, sadar akan hak dan kewajibannya.<sup>5</sup> Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tersebut dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya suatu pembelajaran yang mampu mendorong siswa belajar secara aktif. Sehingga

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, hlm. 119

<sup>4</sup>Sakilah, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*, Pekanbaru: Pustaka Mulya, 2013, hlm. 26

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 11



pendidikan kewarganegaraan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Sebagaimana peneliti temukan pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 027 Paritbaru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru. Dimana guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari gejala-gejalanya yaitu:

1. Dari 20 siswa hanya sekitar 11 orang siswa (55%) yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70.
2. Dari 20 orang terdapat 9 orang siswa (45%) yang tidak mampu menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru.
3. Dari 20 orang siswa hanya sekitar 11 orang siswa (55%) yang bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan benar.

Usaha yang dilakukan selama ini untuk memperbaiki hasil belajar pendidikan kewarganegaraan, guru menggunakan metode tanya jawab dan guru memberikan tugas di rumah, namun belum memberikan hasil yang optimal, sehingga hasil belajar belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba memberikan alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* merupakan suatu bentuk kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana satu siswa bertindak sebagai “tutor” dan siswa lain berperan sebagai “siswa”.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2015, hlm. 80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* bertujuan untuk mengingat materi pembelajaran melalui informasi-informasi yang telah mereka baca. Model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran karena melalui model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* ini, siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir serta memacu ingatannya untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* ini juga akan dapat membantu siswa dalam bekerjasama dan mengembangkan daya kritis, kreatif, disiplin, jujur sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Dyadic Methods* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Paritbaru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**.

## B. Defenisi Istilah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* adalah bentuk berpasangan dimana satu siswa bertindak sebagai “tutor” dan siswa lain berperan sebagai “siswa”.<sup>7</sup>

<sup>7</sup>Muhammad Fathurrohman, *Op.Cit*, hlm. 80

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar berakhirnya batas dan puncak proses belajar.<sup>8</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Paritbaru?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Paritbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods*.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa
  - 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga suasana belajar lebih menyenangkan, siswa menjadi aktif sehingga hasil belajarnya

<sup>8</sup>Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm.45



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat meningkat khususnya dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam proses belajar.

b. Bagi peneliti

1) Dapat membentuk keaktifan siswa dalam mengajar, sehingga terlihat bahwa pembelajaran lebih bermakna.

2) Merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan.

c. Bagi guru

1) Sebagai alternatif model pembelajaran baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang ada khususnya rendahnya hasil belajar dan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi sekolah

1) Dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Secara tidak langsung akan membantu memperlancar proses belajar mengajar.